

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Aikmel

Misnawati^{1*}, Baiq Rismarini Nursaly², Mohzana³

Email: [Misnawati73@guru.smp.belajar.id](mailto: Misnawati73@guru.smp.belajar.id)

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Hamzanwadi

Abstract

This research aims to explore how teachers at SMP Negeri 1 Aikmel design different learning experiences to accommodate the diverse learning needs of students. The main focus of this research is on the implementation of differentiated learning, an approach that allows teachers to adapt teaching strategies to the diversity of student learning styles. Through a descriptive qualitative approach, data is collected through interviews, observation and documentation. The results showed that this approach contributed positively to student understanding and engagement, although some students faced challenges in adapting learning methods. Thus, differentiated learning has proven to be effective in creating an inclusive learning environment and supporting students' academic success and character development.

Keywords: Implementation, Differentiated Learning, Learning Needs, Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Aikmel merancang pengalaman pembelajaran yang berbeda guna mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebuah pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan keragaman gaya belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, meskipun beberapa siswa menghadapi tantangan dalam penyesuaian metode pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberhasilan akademis maupun pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kebutuhan Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia tengah mengalami fase transisi yang signifikan. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan melalui pembaruan kurikulum serta program-program inovatif yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi yang pesat, penting untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang tepat agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi maksimal mereka secara efektif. Hal ini tidaklah berlebihan mengingat tantangan dunia ke depan akan

lebih kompleks karena pengaruh besar dari globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Namun, berbagai penelitian nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Hasil Asesmen Nasional (Kemendikbud, 2021) serta laporan dari Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal dalam aspek literasi dan pendidikan secara umum dibandingkan dengan negara-negara lain. Pandemi Covid-19 memperparah situasi ini dengan menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang beragam tingkatannya pada peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan pemulihan yang efektif, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini telah diadopsi oleh hampir 70% satuan pendidikan di Indonesia (Desliana, 2023) dan dirancang untuk lebih fleksibel, kreatif, serta berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang diusung dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi pelajaran, dan cara penilaian berdasarkan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini dianggap mampu mengatasi perbedaan dalam kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar, serta gaya belajar (*learning profile*) peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Tomlinson (2000). Suwartiningsih (2021) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengaturan konten, proses, dan produk belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang kemampuan awal mereka, dapat belajar secara efektif. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu menyusun pengalaman belajar yang relevan dengan profil belajar siswa, sekaligus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan akademis. Senada dengan itu, Menurut Wulandari (2022), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya pendidik untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik, meliputi kesiapan mereka dalam menyerap materi baru, minat, dan profil belajar yang beragam. Yahya (2023) juga menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi utama dalam Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik secara optimal.

Setiap siswa di ruang kelas memiliki karakteristik belajar yang unik, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Pendidikan modern menuntut adanya pendekatan yang inklusif untuk mengakomodasi keragaman tersebut. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Marlina (2020)

menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat, kesiapan, dan preferensi belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Guru perlu peka terhadap perbedaan perilaku, minat, serta kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang beragam dan dinamis, menyesuaikan metode, bahan ajar, dan alat penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

SMP Negeri 1 Aikmel, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, telah melakukan upaya serius dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia, yang identik dengan kegiatan literasi seperti kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Namun, dalam praktiknya, peserta didik sering menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan-keterampilan ini karena beragamnya kebutuhan belajar mereka. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru di SMP Negeri 1 Aikmel merancang pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pendidik lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Aikmel. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif guru dan siswa, serta untuk menggali makna di balik praktik pembelajaran yang dilakukan. Dengan metode deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan secara mendetail.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi juga memberi keleluasaan bagi guru untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai motivasi guru, strategi yang digunakan, dan

tantangan yang dihadapi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik. Observasi ini dilakukan dengan mencatat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan materi ajar, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan observasi langsung, peneliti dapat menangkap dinamika kelas dan bagaimana guru mengimplementasikan teori pembelajaran berdiferensiasi ke dalam praktik.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup Modul Ajar dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti menganalisis dokumen ini untuk memahami bagaimana guru merancang pembelajaran yang berbeda untuk siswa, termasuk penyesuaian yang dibuat berdasarkan kebutuhan belajar individu. Dokumentasi ini juga memberikan bukti konkret mengenai kebijakan dan praktik yang diterapkan di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Aikmel. Melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 1 Aikmel. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Aikmel merancang pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam upaya ini, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang sangat penting dalam menghadapi keragaman dalam cara belajar siswa.

A. Dukungan Kebijakan Sekolah

Di SMP Negeri 1 Aikmel, dukungan terhadap pembelajaran berdiferensiasi muncul melalui kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah menghimbau kepada para guru untuk menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Salah satu kebijakan kunci yang diterapkan adalah:

1. Himbauan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan strategi yang beragam dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan ritme mereka masing-masing.

2. **Pelatihan Melalui Platform Merdeka Belajar (PMM)**

Guru didorong untuk mengikuti pelatihan mandiri mengenai pembelajaran berdiferensiasi, guna memperluas wawasan dan keterampilan mereka.

3. **Pelatihan Melalui Komunitas Belajar (Kombel)**

Sekolah mengadakan kombel secara rutin, di mana guru dapat berdiskusi dan berbagi praktik baik mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai forum bagi guru untuk saling belajar dan bertukar pengalaman.

Dukungan sekolah juga terlihat dari penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi. Fasilitas penunjang, seperti teknologi informasi, perangkat ajar, dan koneksi internet, telah disediakan untuk memudahkan guru dalam menerapkan strategi ini di kelas.

B. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Sekolah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dalam mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi. Beberapa sumber daya yang disediakan meliputi:

1. **Penggunaan Teknologi Informasi**

Sekolah menyediakan perangkat IT, LCD, dan akses jaringan WiFi yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menarik.

2. **Pelatihan Penggunaan Teknologi**

Guru diberi pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk mendukung pendekatan berbasis diferensiasi.

3. **Pelatihan Profesional**

Sekolah mengadakan pelatihan baik melalui PMM maupun kombel yang dilaksanakan tiga kali seminggu. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam menghadapi keragaman kebutuhan belajar siswa.

C. Perancangan Kurikulum yang Mengakomodasi Kebutuhan Siswa

Kurikulum di SMP Negeri 1 Aikmel dirancang dengan prinsip-prinsip yang mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa langkah strategis yang diambil dalam perencanaan kurikulum meliputi:

1. **Analisis Kebutuhan Siswa**

Guru melakukan analisis untuk memahami kebutuhan individu siswa, sehingga dapat merancang intervensi pembelajaran yang sesuai.

2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirancang dengan fleksibilitas agar guru dapat menyampaikan materi dengan pendekatan yang beragam, sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pengembangan Bahan Ajar yang Fleksibel

Materi ajar dirancang agar dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, sehingga relevan dan menarik bagi mereka.

4. Penilaian dan Umpan Balik yang Berdiferensiasi

Penilaian dilakukan secara individual, dengan umpan balik yang disesuaikan dengan cara belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang adil dan mendukung pertumbuhan akademis mereka.

Di SMP Negeri 1 Aikmel, para guru Bahasa Indonesia memahami pentingnya merancang pengalaman pembelajaran yang dapat mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa. Dalam rangka mencapai tujuan ini, mereka mengimplementasikan pendekatan yang berfokus pada siswa dan mengedepankan partisipasi aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam. Misalnya, dalam topik "sastra", siswa dapat memilih untuk menganalisis puisi, cerpen, atau drama, dan kemudian mempresentasikannya kepada teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang karya sastra tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan ide-ide mereka.

Untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, para guru juga memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran. Mereka menggunakan aplikasi pendidikan dan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Misalnya, saat membahas tata bahasa atau penggunaan ejaan yang benar, guru dapat memperlihatkan video penjelasan yang menarik dan interaktif. Selain itu, siswa juga diberikan akses ke sumber belajar online yang dapat diakses di luar jam sekolah. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan ritme dan waktu mereka masing-masing.

Diferensiasi dalam penilaian menjadi salah satu strategi penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Aikmel. Para guru merancang beragam jenis tugas yang memungkinkan siswa untuk memilih cara mereka menunjukkan pemahaman. Sebagai contoh, dalam sebuah unit pembelajaran tentang teks naratif, siswa dapat memilih untuk menulis cerita pendek, membuat komik, atau bahkan merekam audio mereka membacakan cerita. Pendekatan

ini tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami materi sesuai dengan cara yang mereka rasa paling nyaman.

Selain itu, kolaborasi antar siswa juga merupakan aspek kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Para guru sering mengatur aktivitas kelompok di mana siswa dapat bekerja sama untuk menganalisis teks atau merancang presentasi. Melalui diskusi kelompok, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman-teman mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam pembelajaran. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, SMP Negeri 1 Aikmel berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif. Hasilnya, siswa tidak hanya merasa lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan berbahasa Indonesia. Pendekatan yang beragam ini membuktikan bahwa merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghasilkan hasil yang signifikan, baik dalam kemampuan akademis maupun dalam rasa percaya diri siswa.

Sementara itu, hasil penelitian ini mengungkapkan pengalaman peserta didik di SMP Negeri 1 Aikmel dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi. Metode pembelajaran ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik merasa bahwa pendekatan pembelajaran yang bervariasi memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Salah satu siswa mencatat bahwa ia merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya berbagai metode, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, dan setiap individu mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Keaktifan peserta didik dalam kelas meningkat, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dinamis.

Meskipun banyak yang merasa senang dengan pendekatan ini, beberapa peserta didik juga merasakan tantangan. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak terlalu merasa tertantang, namun tetap menghargai adanya kelompok belajar yang dibentuk. Dalam kelompok tersebut, mereka bisa berdiskusi dan saling membantu, meskipun ada perbedaan dalam cara belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dalam pendekatan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Dukungan dari guru juga diakui sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik merasakan bahwa guru berperan aktif dalam membantu mereka memahami materi yang sulit. Dengan mengulangi penjelasan dan memastikan bahwa semua siswa memahami, guru mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab soal dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Rasa perhatian ini sangat berkontribusi pada motivasi belajar mereka.

Namun, terdapat juga peserta didik yang merasa bahwa tidak semua materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam penyampaian materi agar lebih dapat mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa. Meskipun demikian, pengalaman belajar yang mereka dapatkan melalui pembelajaran berdiferensiasi ini secara umum telah membantu mereka untuk lebih memahami dan berkontribusi dalam proses belajar. Dengan pendekatan pembelajaran yang beragam, peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Mereka memahami bahwa pembelajaran bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan dan potensi diri secara maksimal. Upaya guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam terbukti sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di SMP Negeri 1 Aikmel. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia nyata.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi upaya guru-guru di SMP Negeri 1 Aikmel dalam merancang pengalaman pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Dalam konteks ini, komitmen sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting, mengingat keragaman dalam cara belajar siswa yang merupakan tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

A. Dukungan Kebijakan Sekolah

Di SMP Negeri 1 Aikmel, dukungan terhadap pembelajaran berdiferensiasi terlihat melalui kebijakan yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah secara aktif mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa.

1. **Himbauan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi** Kebijakan ini menekankan pada penggunaan metode yang beragam, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan ritme mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.
2. **Pelatihan Melalui Platform Merdeka Belajar (PMM)**
Guru didorong untuk mengikuti pelatihan mandiri yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini membantu guru memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam mengelola kelas yang beragam.
3. **Pelatihan Melalui Komunitas Belajar (Kombel)**

Kombel yang diadakan secara rutin menyediakan forum bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi praktik baik. Hal ini menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, di mana mereka dapat saling belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Dukungan sekolah juga ditunjukkan melalui penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, seperti teknologi informasi dan perangkat ajar, yang memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

B. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Sekolah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Dengan adanya perangkat IT, LCD, dan akses jaringan Wi-Fi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

2. Pelatihan Penggunaan Teknologi

Guru dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan elemen penting dalam mendukung pendekatan diferensiasi.

3. Pelatihan Profesional

Kegiatan pelatihan yang dilakukan tiga kali seminggu melalui PMM dan kombel meliputi berbagai aspek, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi mereka.

C. Perancangan Kurikulum yang Mengakomodasi Kebutuhan Siswa

Kurikulum di SMP Negeri 1 Aikmel dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa langkah strategis yang diambil meliputi:

1. **Analisis Kebutuhan Siswa** Melalui analisis yang dilakukan oleh guru, kebutuhan individu siswa dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga intervensi pembelajaran dapat dirancang sesuai.

2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang beragam, sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pengembangan Bahan Ajar yang Fleksibel

Materi ajar disusun agar dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, menjadikannya relevan dan menarik.

4. Penilaian dan Umpan Balik yang Berdiferensiasi

Penilaian dilakukan secara individual dengan umpan balik yang disesuaikan, sehingga evaluasi dapat lebih adil dan mendukung pertumbuhan akademis siswa.

D. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Siswa

Para guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Aikmel mengimplementasikan pendekatan yang berfokus pada siswa dan mendorong partisipasi aktif. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, saat membahas Teks Narasi, siswa dapat memilih untuk menganalisis Dongeng, cerpen, Fabel atau Komik dan kemudian mempresentasikannya. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Diferensiasi dalam penilaian juga menjadi strategi penting. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara mereka menunjukkan pemahaman, misalnya melalui penulisan cerita pendek, pembuatan komik, atau rekaman audio. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi sesuai dengan cara yang paling nyaman bagi mereka.

E. Kolaborasi dan Lingkungan Belajar Inklusif

Kolaborasi antar siswa merupakan aspek kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas kelompok memungkinkan siswa untuk bekerja sama, menganalisis teks, dan merancang presentasi. Dalam diskusi kelompok, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang upaya guru-guru di SMP Negeri 1 Aikmel dalam merancang pengalaman pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan ritme mereka masing-masing.

Dukungan kebijakan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Himbauan untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, pelatihan yang diadakan melalui Platform Merdeka Belajar (PMM), dan komunitas belajar (kombel) menjadi pilar utama yang mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan dan kolaborasi dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai. Penyediaan sumber daya, seperti teknologi informasi dan fasilitas pendukung, juga berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Dalam hal perancangan kurikulum, analisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan pembelajaran yang fleksibel, pengembangan bahan ajar yang relevan, dan penilaian yang berdiferensiasi telah menjadi langkah strategis yang diambil. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek, memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kreativitas dan memahami materi dengan cara yang mereka pilih. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam aktivitas kelompok menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung, di mana siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Aikmel telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Meskipun terdapat tantangan, upaya guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang beragam terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan siswa di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Desliana. (2023). *Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Diakses pada 03 April 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>.
- Kemdikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). “Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387.
- Wulandari, Ade Sintia. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman, *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.